

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi yang penting dalam kehidupan berbangsa terutama bagi generasi muda yang akan menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Suatu bangsa akan maju dan berkembang salah satunya dengan bantuan sumber daya manusia (SDM) dengan tingkat intelektual yang memadai. Untuk mendapatkan SDM dengan tingkat intelektual yang memadai perlu adanya proses belajar berkelanjutan.

Di Indonesia sendiri sistem pendidikan berjenjang menjadi sarana belajar berkelanjutan guna meningkatkan SDM warganya. Kita mengenal pendidikan mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi.

Menurut Tirtarahardja (2005) sekolah seharusnya jadi pusat pendidikan untuk menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia di masa depan, sehingga sekolah diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, yakni mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Namun kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain. Ada beberapa bukti nyata bahwa prestasi belajar matematika pelajar Indonesia dalam kategori rendah. Menurut *Trends Internasional Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 matematika Indonesia menempati posisi ke-46 dari 51 negara dengan skor 397. Hasil dari *International Mathematical Olympiad* (IMO)

tahun 2012 yang diselenggarakan di Jerman, Indonesia berada pada posisi ke-35 dari 100 negara yang ikut serta. Selain itu, untuk nilai *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2009 yang menilai kemampuan literasi membaca, matematika, dan sains siswa berusia 15 tahun di jenjang SMP/MTs/SMA/SMK, nilai siswa Indonesia untuk kemampuan matematika adalah 371 dari nilai rata-rata 494 (Yoenanto, 2017). Dari hasil tersebut mencerminkan kemampuan matematika siswa Indonesia masih di bawah standar internasional.

Selama ini pendidikan masih jauh dari fungsi pendidikan yang sebenarnya yang telah tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun bukti nyata bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh dari fungsi pendidikan itu sendiri. Menurut Sudino (2010), lulusan perguruan tinggi Indonesia memang tidak kalah, bahkan berani diadu. Namun, justru hal-hal nonteknis, seperti kemampuan berbicara di depan orang banyak, rasa percaya diri, dan interaksi terhadap perubahan dengan cepat lulusan kita masih payah. Sementara itu terlihat jelas bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut secara umum jelas mengarah pada peningkatan kualitas bangsa.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang diwujudkan dengan adanya proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar. Pembelajaran merupakan inti pada setiap

proses sistem persekolahan sehingga proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pada proses tersebut dibutuhkan efikasi diri untuk mencapai prestasi belajar yang baik guna menghasilkan output yang berkualitas. Efikasi diri di kelas sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa di kelas.

Menurut Yoenanto (2017:97) efikasi diri adalah keyakinan tentang kemampuan diri sendiri dalam mengorganisir dan melengkapi suatu tugas yang dipersyaratkan untuk memenuhi suatu tugas yang bersifat khusus seperti pelajaran matematika. Tingginya efikasi diri akan memotivasi seseorang untuk bertindak lebih terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Efikasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis saat mengikuti praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 7 Kota Kupang, penulis melihat tidak semua siswa mempunyai efikasi untuk belajar matematika. Hal ini terlihat saat pembelajaran di kelas berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak memiliki efikasi diri. Gejala ini dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung, seperti tidak bersemangat, tidak yakin pada diri sendiri dan tidak memiliki daya juang untuk menyelesaikan tugas yang di berikan serta tidak yakin dengan potensi diri untuk menyelesaikan hambatan atau kesulitan menyelesaikan soal matematika.

Adapun siswa yang memiliki efikasi diri bersemangat menumbuhkan potensi yang ada dalam diri mereka. Hal ini terlihat pada saat mereka mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Mereka sangat antusias untuk menyelesaikan soal dan bertanya jika menemukan hambatan. Namun berbeda dengan siswa yang lain dimana mereka lebih memilih berdiam diri, tidak bersemangat, tidak mau mencari jalan keluar ketika berhadapan

dengan soal matematika yang sulit, dan tidak yakin bahwa mereka memiliki potensi dan kemampuan yang ada dalam diri mereka. Aktivitas belajar seperti ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui :

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 7 Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019.

D. Batasan Istilah

1. Efikasi diri yaitu keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik.
2. Prestasi belajar matematika adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran matematika di sekolah, yang ditunjukkan melalui nilai dari evaluasi tes yang dilakukan oleh guru.
- 3.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pelajaran matematika.

2. Bagi Siswa

Sebagai motivasi siswa untuk lebih giat dan rajin belajar demi meraih cita-cita kelak.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penelitian serta untuk memenuhi salah satu persyaratan program S1 guru memperoleh gelar sarjana.